

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesejahteraan adalah indikator penting untuk menilai apakah suatu masyarakat telah mencapai kondisi yang sejahtera. Secara sederhana, kesejahteraan dapat diartikan sebagai kehidupan yang lebih baik dan setara. Ketika seseorang merasa bahagia dan puas dengan hidupnya, maka mereka dapat dikatakan telah mencapai kesejahteraan, Seseorang dapat dikatakan sejahtera jika mereka memiliki semua yang dibutuhkan dalam hidupnya, tidak terpengaruh oleh kemiskinan dan ancaman, serta dapat hidup dengan aman dan nyaman (Noveria, 2016). Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2017) adalah suatu kondisi di mana seluruh kebutuhan fisik dan spiritual setiap rumah tangga dapat terpenuhi sehingga mereka dapat menjalani tingkat hidup yang layak.

Sunarti (2017) menyatakan bahwa Kesejahteraan merupakan suatu keadaan kehidupan yang harmonis dan seimbang, baik secara sosial, material, dan spiritual, yang memungkinkan individu dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan rasa aman, tenteram, dan damai. Berbagai aspek kesejahteraan masyarakat dapat diukur, seperti lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dengan memahami konsep kesejahteraan dan komponen yang mempengaruhinya, kita dapat membuat rencana yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai kesejahteraan hidup, masyarakat yang mampu mengenali potensi diri dan memahami kondisi lingkungan sekitarnya dapat menciptakan serta memanfaatkan peluang usaha.

Peluang ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan membantu menurunkan angka kemiskinan. Selain itu, kehadiran peluang usaha lokal juga diharapkan dapat menjadi identitas atau ciri khas daerah tersebut. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah dengan menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat menjadi strategi yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan masyarakat, memperkuat struktur ekonomi nasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global. UMKM juga menjadi sektor ekonomi yang sangat penting dan strategis bagi banyak kalangan.

Selama ini, UMKM telah dikenal sebagai sektor pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. UMKM juga dianggap sebagai instrumen penting dalam memperkuat struktur ekonomi nasional melalui pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Tambunan (2019) berpendapat bahwa UMKM mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan, dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal.

Di Indonesia, dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Pambudi (2020) menyatakan UMKM menjadi pilar utama ekonomi yang tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam memperbaiki kesejahteraan. Bahkan, Sutrisno dan Handayani (2019) juga berpendapat bahwa Setiap orang mendambakan kehidupan yang sejahtera untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, termasuk sandang, pangan, dan papan dalam kesehariannya. Dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, UMKM juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Adapun masyarakat juga melakukan upaya untuk mencapai kesejahteraan.

Suharto (2005) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal. Namun, masih banyak masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sanusi (2016) juga menyatakan bahwa bila Sektor ekonomi di Indonesia memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan, terutama di daerah pedesaan dengan pendapatan rendah. Sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat pedesaan. Suryani (2018), juga berpendapat Pemerintah memberikan perhatian serius terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, karena sektor ini dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian negara.

Wahyudi (2020) menyatakan bahwa UMKM memiliki pengaruh terhadap perekonomian negara, hal ini dibuktikan dengan penduduk Indonesia memiliki penghasilan dari sektor UMKM tersebut. Desa Setupatok adalah salah satu Desa dimana masyarakatnya bergerak pada bidang UMKM tersebut, yang mampu mendorong pertumbuhan

perekonomian di Desa Setupatok agar lebih kerkembang dan lebih maju menghadapi persaingan yang ada di luar sana. Desa Setupatok dipilih sebagai lokasi penelitian UMKM karena memiliki potensi pengembangan ekonomi lokal yang signifikan dan masih dapat ditingkatkan. UMKM di desa ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengembangkan ekonomi lokal. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* tentang pengembangan UMKM di daerah pedesaan seperti Desa Setupatok. Kurangnya penelitian tentang topik ini membuat penelitian ini sangat relevan dan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM di daerah pedesaan. Selain itu, Desa Setupatok memiliki karakteristik unik sebagai wilayah pertanian dengan sebagian penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani, namun masih ada beberapa UMKM yang beroperasi di desa ini. Hal ini membuat penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana UMKM dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam konteks pertanian.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan UMKM di Desa Setupatok dan daerah pedesaan lainnya, serta membantu memahami peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengidentifikasi strategi pengembangan yang efektif. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM di daerah pedesaan. Seperti peneliti mendapatkan bahwa 724 penduduk bekerja sebagai pedangan atau UMKM. Berikut ini adalah Tabel UMKM yang berada di Desa setupatok :

Tabel 1.1

Nama- nama UMKM yang ada di Desa

	Jumlah karyawan	Nama-nama UMKM
1.	40	UMKM Gudang Bawang UD. Berkah
2.	7	UMKM Gudang Bawang UD. Ayumulya
3.	4	Rempah-rempah Dua Putri
4.	4	Pengemasan Asem Mang Edi
5.	3	Peternakan Sumber Jaya
6.	2	Rumah Produksi Tahu Tambak

Sumber : data Desa setupatok tahu 2024

Dari tabel diatas menunjukan bahwa sampai tahun 2024 UMKM yang ada di Desa Setupatok adalah salah satu dari sektor penggerak perekonomian di Desa Setupatok, oleh sebab itu masyarakat yang berada di Desa Setupatok membutuhkan keterampilan dan kemampuan agar mampu membangun UMKM yang ada di Desa Setupatok lebih maju lagi. Dan dari data yang peneliti dapatkan bahwasannya berdasarkan data penghasilan untuk kalangan masyarakat yang sudah memiliki pendapat dan penghasilan menunjukkan 72% sudah mendapatkan penghasilan setara atau diatas UMK Kab. Cirebon. Sebagian Masyarakat di Desa Setupatok yang menggantungkan penghasilannya itu kepada UMKM tersebut, terkadang juga masyarakat Desa Setupatok yang bekerja sebagai buruh harian yang berada di UMKM itu pun hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya saja di karenakan seperti UMKM Gudang Bawang, itu tergantung kepada pemasok/pengirim barang yang datang maupun itu banyak atau sedikit, dan dari segi banyaknya yang membeli barang yang ada di UMKM Gudang Bawang itu sendiri.

Selain itu UMKM peternakan kambing dan sapi juga jika bukan pada hari-hari tertentu seperti pada saat sebelum hari raya idul adha dan pada saat acara aqiqah maka hanya ada sedikit orang yang akan mencari hewan ternak untuk disebelih ataupun sekedar dipelihara lagi. Dan sama seperti UMKM Gudang bawang, UMKM rempah-rempah, pengilingan cabai dan pencetakan asem pun sama, jadi sebagian masyarakat yang menggantungan penghasilannya kepada UMKM disekitar pun cukup terpenuhi kebutuhan sehari-harinya saja jika UMKM yang ada disekitar sedang sepi oleh pelanggan. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan, pengembangan UMKM di Desa Setupatok harus dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur.

Rudjito (2003) menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi lapangan pekerjaan yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola UMKM serta meningkatkan akses terhadap pasar dan sumber dayanya. UMKM berperan penting dalam mendorong ekonomi Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan rumah tangga, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga (Deby, Vicka, Wildan, Zidan, 2024).

Namun, meskipun UMKM memiliki peran penting, tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya sangat kompleks. Kementerian Koperasi dan UKM (2020) menyatakan bahwa tantangan utama UMKM di Indonesia mencakup akses terhadap permodalan, minimnya kemampuan manajemen bisnis, keterbatasan teknologi, serta kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas. Hal ini semakin nyata di wilayah pedesaan, di mana infrastruktur penunjang seperti akses internet dan transportasi sering kali masih terbatas. Akibatnya, banyak UMKM di pedesaan yang sulit berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas, bahkan di pasar regional. Oleh sebab itu masyarakatnya pun harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bisa berinovasi agar produk-produk yang dijual ataupun dihasilkan bisa lebih memajukan UMKM itu.

Begitu pula bagi masyarakat yang ada di Desa Setupatok harus memiliki kemampuan atau keterampilan berinovasi agar produk yang ada di Desa Setupatok bisa menghadapi persaingan yang ada diluar, dan dapat meningkatkan kesejahteraan yang ada di Desa Setupatok itu. Namun, inovasi saja tidak cukup dukungan pemerintah desa dan pihak-pihak terkait juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan UMKM. Oleh karena itu, dengan pelatihan dan dukungan yang memadai, UMKM di Desa Setupatok dapat menjadi lebih kompetitif dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi ekonomi Desa dan kesejahteraan masyarakatnya agar dapat bersaing dengan UMKM yang lain. Selain itu, akses terhadap teknologi dan informasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan UMKM.

Gunawan (2017) berpendapat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperluas jangkauan pasar UMKM, terutama di era digital saat ini. Dengan memanfaatkan platform digital, seperti media sosial dan e-commerce, UMKM di Desa Setupatok memiliki kesempatan untuk menjual produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan penjualan, tetapi juga akan memperkenalkan produk lokal Desa Setupatok ke pasar global, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Maka dari itu UMKM memiliki hubungan yang sangat erat dengan pariwisata dikarenakan UMKM seperti gudang bawang, rempah-rempah, penggilingan cabai, rumah produksi tahu, pencetakan asam, serta peternakan sapi dan kambing berpeluang untuk dikembangkan menjadi bagian dari wisata edukatif dan agrowisata. Melalui pendekatan ini, wisatawan dapat mengenal proses produksi pangan lokal secara langsung, sekaligus mendorong peningkatan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata.

Bagian yang di bahas dalam masalah tersebut memungkinkan diadakannya penelitian dan peneliti ingin mengali lebih dalam tentang peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Setupatok, mengingat literatur dan sumber informasi cukup tersedia. Serta lokasi penelitian yang dekat sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Oleh sebab itu berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ **Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Setupatok : Studi Kasus Ekonomi Lokal.**”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, dapat diidentifikasi masalah utama yang ada di dalam penelitian ini yaitu:

1. **Keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi:** UMKM di Desa Setupatok masih terbatas dalam mengakses teknologi dan informasi, sehingga sulit untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pasar.
2. **Keterbatasan akses terhadap permodalan:** UMKM di Desa Setupatok masih menghadapi kesulitan dalam mengakses permodalan, sehingga sulit untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan bisnis.
3. **Ketergantungan pada musim tertentu:** Beberapa UMKM di Desa Setupatok, seperti peternakan kambing dan sapi, sangat tergantung pada musim tertentu, seperti hari raya Idul Adha, sehingga pendapatan tidak stabil.
4. **Kurangnya inovasi dan keterampilan:** UMKM di Desa Setupatok masih kurang dalam hal inovasi dan keterampilan, sehingga sulit untuk meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan penjualan.
5. **Kurangnya dukungan pemerintah desa dan pihak terkait:** UMKM di Desa Setupatok masih kurang mendapatkan dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait, sehingga sulit untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan.

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini difokuskan pada peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Setupatok, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih spesifik dan terarah.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Setuptok: Studi Kasus Ekonomi Lokal, dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Terdeskripsikannya peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
2. Terdeskripsikannya faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi pemberdayaan UMKM di Indonesia, khususnya di desa-desa dengan karakteristik ekonomi lokal yang spesifik.
- b. Manfaat untuk penulis : Menambah wawasan bagi peneliti tentang peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setupatok : studi kasus pemberdayaan masyarakat lokal.
- c. Manfaat untuk masyarakat : Untuk memperoleh pengetahuan tentang peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setupatok : studi kasus pemberdayaan masyarakat lokal.
- d. Manfaat untuk pemerintah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan keputusan untuk melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa setupatok kecamatan mundu kabupaten cirebon

G. METODE PENELITIAN

- a. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menggali fenomena sosial secara mendalam

dengan fokus pada konteks lokal Desa Setupatok. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Williams berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah (Moleong, 2015). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini akan menganalisis fenomena yang spesifik dan kompleks dalam konteks tertentu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai situasi di lapangan, khususnya terkait peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Setupatok.

b. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Setupatok, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, yang dipilih karena desa ini memiliki karakteristik unik dalam mengembangkan sektor UMKM sebagai basis ekonomi lokal. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 6 bulan, dari Oktober hingga Maret 2025, dengan fokus pada pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi UMKM yang menjadi objek penelitian.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang digunakan sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian. Informan juga merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian, yaitu mereka yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti tentang topik penelitian. Subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi merupakan para pelaku UMKM, Perangkat Desa, warga sekitar yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait penelitiannya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive*, merupakan teknis penentuan sumber informasi yang di dasarkan pada tujuan dan informasi tertentu. Dalam penelitian ini, subjek dalam penelitian merupakan masyarakat yang berada di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah deretan metode yang digunakan untuk data yang didapatkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan cermat di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data tentang kegiatan, kejadian, dan situasi yang terkait dengan peran UMKM, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang lebih tepat dan mendalam. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi tempat yang akan diteliti, yaitu para pelaku UMKM di Desa Setupatok, untuk mengkaji peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat melalui studi kasus ekonomi lokal.

2. Wawancara

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan terstruktur antara dua orang, di mana salah satu pihak mengajukan pertanyaan dan pihak lain memberikan jawaban. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan objektif tentang topik yang dibicarakan, serta mendapatkan sudut pandang baru yang relevan dengan penelitian.

Wawancara memerlukan interaksi langsung antara peneliti dan subjek kajian untuk memperoleh data yang akurat dan berkualitas. Pertemuan langsung memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait guna memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu Para Pelaku UMKM yang ada di desa Setupatok, perangkat desa, warga dan beberapa tokoh yang bisa untuk menambah informasi peneliti.

Tabel. 1.2 Responden

UMKM Di Desa	Responden
UMKM Gudang Bawang UD. Berkah	5
UMKM Gudang Bawang UD. Ayumulya	2
Rempah-rempah Dua Putri	2
Pengemasan Asem Mang Edi	2
Peternakan Sumber Jaya	2
Rumah Produksi Tahu Tambak	2

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan, gambar, arsip, atau karya lainnya yang berhubungan dengan topik kajian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang akan dianalisis dan dijadikan sebagai referensi dalam penulisan skripsi.

A. Teknik Analisis Data

Triangulasi adalah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode, atau teori. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori. Teknik ini penting dalam penelitian kualitatif karena membantu memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kenyataan secara lebih komprehensif.

Sugiyono (2011) Mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data. Tujuannya adalah menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik dan sumber. Lalu Rika Ariyani (2023) Menjelaskan bahwa triangulasi adalah pendekatan untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian dengan mengumpulkan dan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode, atau perspektif. Hal ini memungkinkan peneliti memahami fenomena dari berbagai sudut pandang, mengurangi bias, serta memperkuat kesimpulan dan interpretasi hasil penelitian.

- Jenis-Jenis Triangulasi yang Digunakan Dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Triangulasi Data

Triangulasi data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda. Patton (1999), menyatakan menggunakan berbagai sumber data memungkinkan peneliti untuk melakukan cross-verification. Dalam penelitian ini, wawancara dengan pelaku UMKM, observasi langsung, dan dokumentasi seperti laporan keuangan dan statistik desa digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan mewakili situasi sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama, sehingga kualitas penelitian sangat bergantung pada kemampuan dan pengalaman peneliti. Semakin banyak pengalaman peneliti, semakin tajam pula pemahaman dan analisisnya terhadap fenomena yang diteliti

- b. Triangulasi metode

Triangulasi metode mengacu pada penggunaan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, survei, dan observasi. Penggunaan beberapa metode ini memungkinkan peneliti untuk mengatasi keterbatasan dari setiap metode dan memperkaya hasil penelitian. Creswell dan Plano Clark (2011) menekankan bahwa triangulasi metode dapat memperkuat keandalan data melalui pendekatan kualitatif. Dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda, triangulasi metode dilakukan. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran yang lengkap tentang informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur, atau mereka dapat menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk memastikan kebenaran informasi tersebut. Peneliti juga dapat menggunakan berbagai informan untuk memverifikasi kebenaran data. Diharapkan hasil yang mendekati kebenaran akan dicapai melalui diskusi berbagai perspektif atau pandangan. Akibatnya, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori melibatkan penggunaan berbagai teori untuk menganalisis data, sehingga fenomena dapat dipahami dari perspektif yang berbeda. Flick (2018) menekankan pentingnya menggunakan lebih dari satu teori dalam penelitian sosial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, teori pemberdayaan ekonomi dan teori kesejahteraan sosial digunakan untuk menganalisis bagaimana UMKM berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik tentang hasil analisis data. Tahap ini diakui sebagai yang paling sulit karena peneliti harus menggunakan keputusan ahli ketika membandingkan hasil mereka dengan pandangan tertentu, terutama jika perbandingan tersebut menunjukkan hasil yang sangat berbeda (Rahardjo, 2010).

d. Triangulasi data waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil penelitian seiring waktu. Ini sangat berguna dalam studi longitudinal di mana peneliti tertarik untuk mengetahui apakah

perubahan terjadi dari waktu ke waktu atau jika data tetap konsisten. Peneliti yang mengamati perkembangan ekonomi suatu wilayah mungkin mengumpulkan data pada beberapa titik waktu (misalnya, setiap tahun selama lima tahun) untuk melihat perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Triangulasi ini berguna untuk memastikan apakah temuan penelitian konsisten dari waktu ke waktu atau apakah ada faktor-faktor baru yang mempengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, ini sangat berguna untuk penelitian yang fokus pada dinamika perubahan sosial, budaya, atau ekonomi.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam menyusun ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka sistematika penulisannya penulis uraikan sebagai berikut :

A. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

B. BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan membahas landasan teori yang relevan, mencakup pengertian UMKM, Klasifikasi UMKM, Karakteristik UMKM, Konsep kesejahteraan, Peran UMKM, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran.

C. BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai Profil Desa Setupatok, Visi dan Misi Desa, Kondisi geografis, dan profil Para pelaku UMKM yang ada di Desa Serupatok.

D. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti akan membahas hasil temuan tentang Peran UMKM dan Faktor pendukung dan penghambat yang ada di Desa Serupatok.

E. BAB V: PENUTUP

Di dalam bab ini penelitian menyimpulkan hasil temuan dan implikasi serta saran untuk para peneliti selanjutnya.